

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, pada saat krisis moneter 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, disaat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis berkepanangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk

keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.⁸⁸

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi

⁸⁸ www.mandirisyahiah.co.id di akses pada Hari Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 10.25.

sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸⁹

2. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi dapat beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 1.736 Jaringan Kantor yang terdiri dari 129 Kantor Cabang, 398 Kantor Cabang Pembantu, 50 Kantor Kas, 1000 Layanan Bank Syariah di Bank Mandiri dan Jaringan Kantor lainnya, 114 *Payment Point*, 36 Kantor Layanan Gadai, 6 Kantor Mikro dan 3 Kantor *Non Operasional* di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Alamat kantor pusat BSM di Wisma Mandiri I Jl. MH.Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.⁹⁰

Bank Syariah Mandiri dinilai baik oleh masyarakat sebagai salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang unggul dan cukup berhasil dalam menjalankan kinerja operasionalnya. Hal tersebut dibuktikan

⁸⁹ www.mandirisyariah.co.id di akses pada Hari Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 10.28.

⁹⁰ www.mandirisyariah.co.id di akses pada Hari Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 10.40.

bahwa pada tahun 2020 ini, Bank Syariah Mandiri kembali meraih predikat sebagai Bank Syariah Terbaik 2020 dalam ajang “*Best Sharia Award 2020*” yang diselenggarakan secara virtual pada tanggal 20 Oktober 2020 oleh Majalah Investor dan Berita Satu.⁹¹

3. Visi dan Misi

a. Visi

“ Bank Syariah Terdepan dan Modern “

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁹²

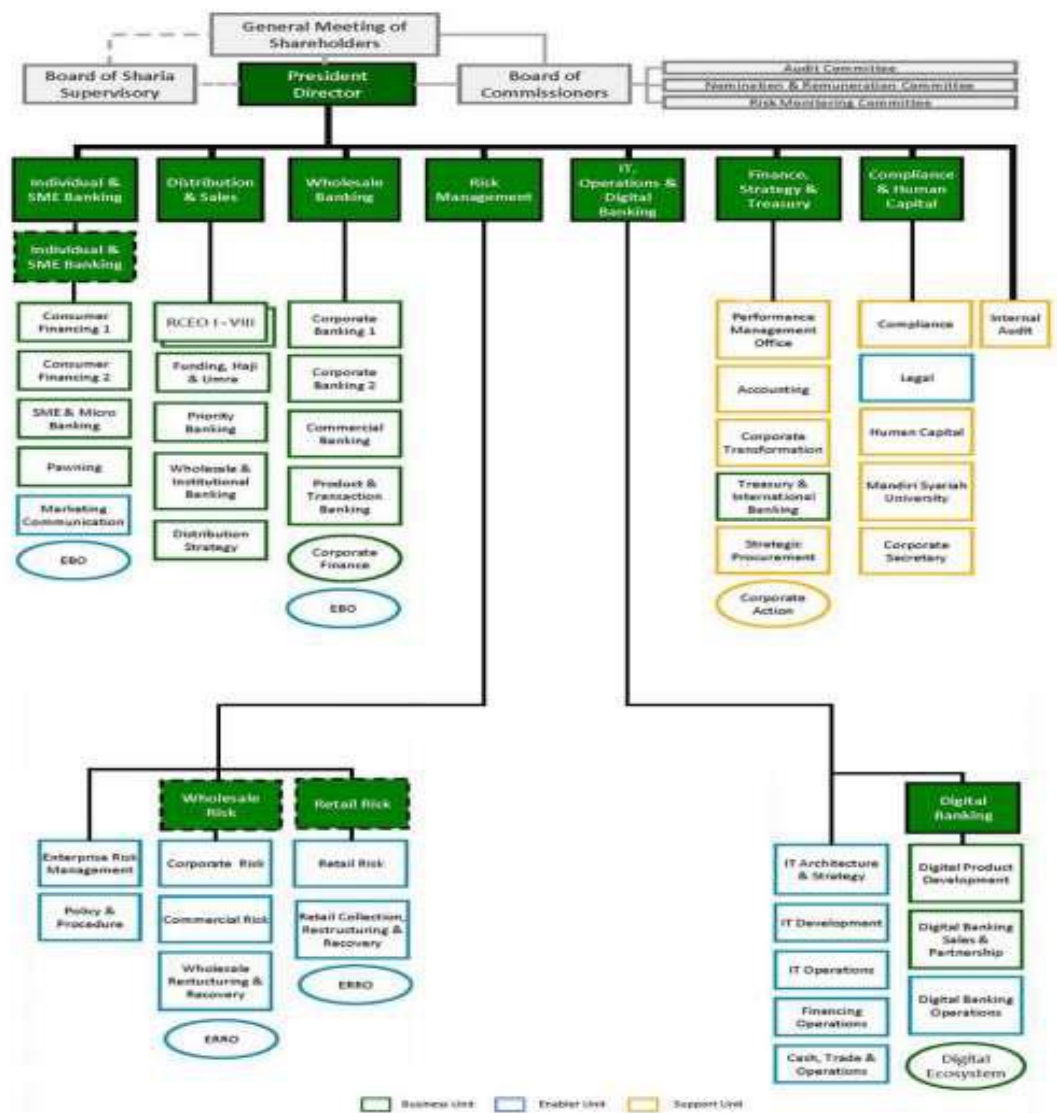
⁹¹ www.mandirisyahiah.co.id di akses pada Hari Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 11.00.

⁹² www.mandirisyahiah.co.id di akses pada Hari Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 19.22.

4. Sutruktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Sumber : Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Indonesia⁹³

⁹³ www.mandirisyahiah.co.id di akses pada Hari Kamis, 28 Januari 2021, Pukul 19.30.

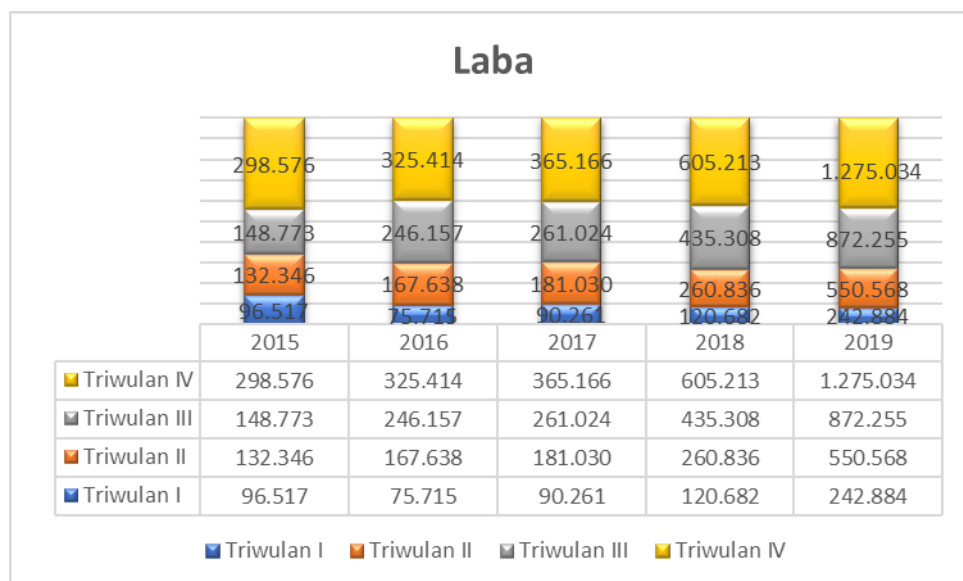
B. Deskripsi Data

Tujuan dari deskripsi data dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data Tabungan Mudharabah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pendapatan Usaha Lainnya (X3), dan Laba (Y) dengan sampel penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019. Berikut ini adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Paparan Data Laba pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015- 2019

Adapun data pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan pada Grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.1
Data Pertumbuhan Laba
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)



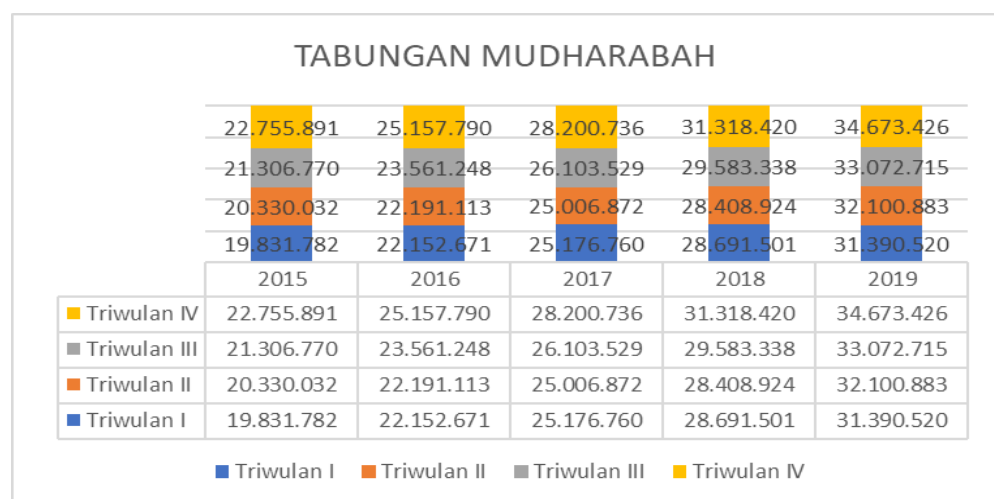
Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.1, menunjukkan pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan laba dapat meningkat apabila pihak bank syariah dapat meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dengan biaya dengan cara menggunakannya seefisien mungkin dan digunakan sesuai kebutuhan. Perolehan laba dalam kegiatan operasional bank syariah merupakan bagian yang sangat penting dan utama, karena apabila laba bank syariah tinggi maka kelangsungan hidup bank syariah akan terjamin dan bisa maksimal.

2. Paparan Data Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015- 2019

Adapun data pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan pada Grafik 4.2 berikut:

Grafik 4.2
Data Pertumbuhan Tabungan Mudharabah
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)



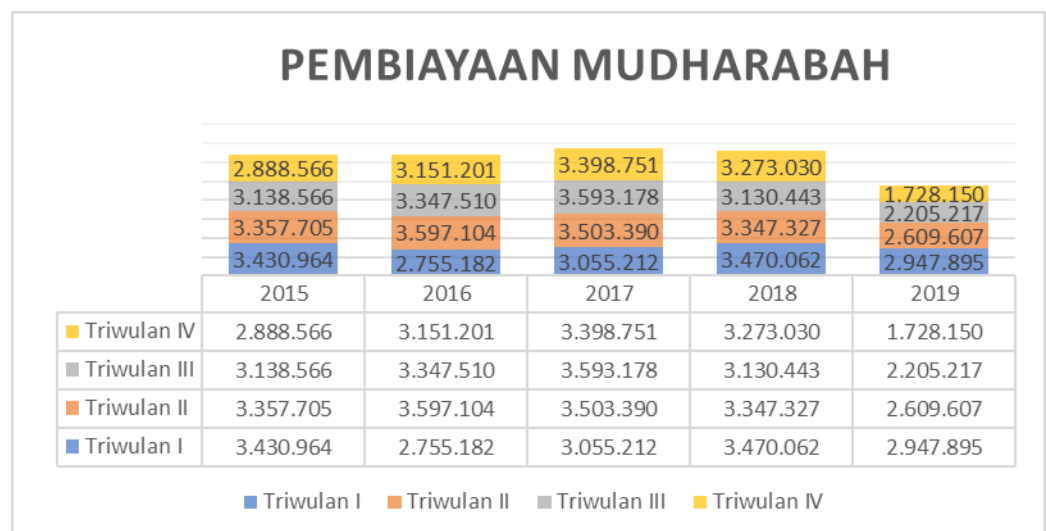
Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.2, menunjukkan jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016-2019. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pergerakan jumlah tabungan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang baik dan stabil mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2017 tepatnya triwulan ke II sempat mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi tidak banyak apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan berdampak pada kesehatan bank di masa depan.

3. Paparan Data Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015- 2019

Adapun data pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan pada Grafik 4.3 berikut:

Grafik 4.3
Data Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)



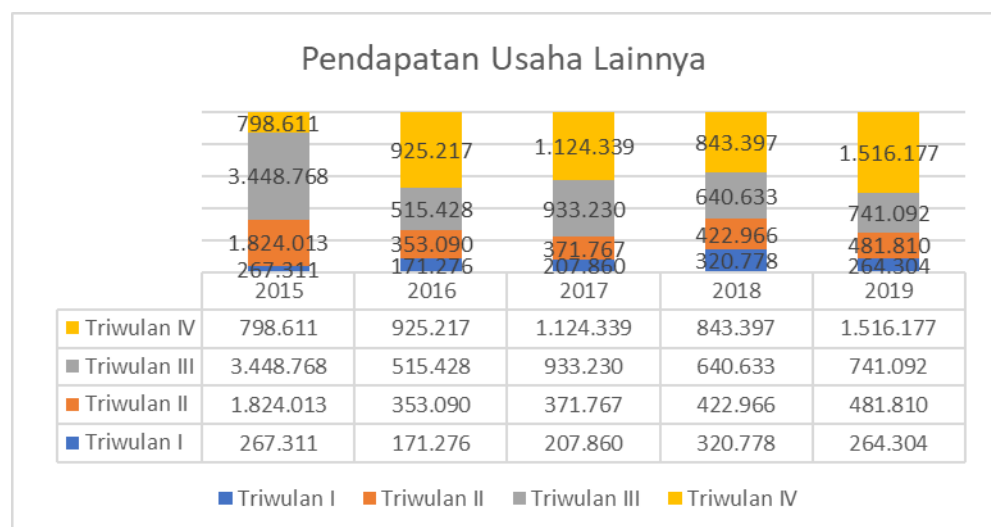
Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.3, menunjukkan jumlah pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut pembiayaan *mudharabah* mengalami *fluktuatif* (keadaan tidak stabil). Pembiayaan *mudharabah* tahun 2016 tepatnya pada triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya yaitu senilai 2.755.182. Hal ini diperlukan perhatian khusus agar kedepannya Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* yang tentunya akan berpengaruh terhadap laba.

4. Paparan Data Pendapatan Usaha Lainnya pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015- 2019

Adapun data pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan pada Grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.4
Data Pertumbuhan Pendapatan Usaha Lainnya
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 4.4, menunjukkan jumlah pendapatan usaha lainnya pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Usaha Lainnya pada tahun 2015 pada triwulan III memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan tahun berikutnya. Namun pada triwulan ke IV tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup banyak. Dan pada tahun 2016 ke tahun 2019 jumlahnya sangat signifikan. Dengan adanya kenaikan pendapatan operasional yang cukup signifikan berpeluang besar untuk meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri.

C. Pengujian Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Laba (Y), Tabungan Mudharabah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pendapatan Usaha Lainnya (X3) selama periode penelitian 2015-2019 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Mudharabah	20	19831782	34673426	26550746, 05	4500684,987
Pembiayaan Mudharabah	20	1728150	3597104	3096453,0 0	477063,538
Pendapatan Usaha Lainnya	20	171276	3448768	808603,35	760857,555
Laba	20	75715	1275034	337569,85	298134,466
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data Tabel 4.1, didapatkan masing-masing nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata (mean), dan Standar Deviasi, untuk N (jumlah keseluruhan data) adalah berjumlah 20 dengan jumlah data valid. Sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (bebas Multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat

dilihat dari output SPSS. Untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:⁹⁴

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tabungan Mudharabah	0,624	1,603	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pembiayaan Mudharabah	0,630	1,586	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan Usaha Lainnya	0,910	1,098	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Dari hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.2 di atas didapatkan:

- a) Nilai *tolerance* variabel Tabungan *Mudharabah* yakni 0,624 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel yakni 1,603 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

⁹⁴ *Ibid*, Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian*,.....,hal.152

- b) Nilai *tolerance* variabel Pembiayaan *Mudharabah* yakni 0,630 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel yakni 1,586 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- c) Nilai *tolerance* variabel Pendapatan Usaha Lainnya yakni 0,910 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel yakni 1,095 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hal ini berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (bebas multikolinieritas). Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan umum Regresi Linier Berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Berikut adalah hasil uji Regresi Linier Berganda disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Nilai β
<i>Constant</i> (α)	235260,451
Tabungan Mudharabah (X_1)	0,035
Pembiayaan Mudharabah (X_2)	-0,290
Pendapatan Usaha Lainnya (X_3)	0,070

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 235260,451 + 0,035 (X_1) - 0,290 (X_2) + 0,070(X_3)$$

atau

$$\text{Laba} = 235260,451 + 0,035 (X_1) - 0,290 (X_2) + 0,070(X_3)$$

Keterangan:

a. Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 235260,451, artinya bila variabel bebas Tabungan Mudharabah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2), dan Pendapatan Usaha Lainnya (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka dapat diprediksi bahwa Laba Bank Syariah Mandiri akan mengalami kenaikan sebesar 235260,451.

b. Koefisien Regresi Tabungan Mudharabah (X_1)

Nilai koefisien regresi Tabungan Mudharabah sebesar 0,035 dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Tabungan Mudharabah

maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Laba Bank Syariah Mandiri.

c. Koefisien Regresi Pembiayaan Mudharabah (X_2)

Nilai koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah sebesar $-0,290$ dan mempunyai nilai yang negatif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Pembiayaan Mudharabah akan menurunkan tingkat Laba Bank Syariah Mandiri sebesar $-0,290$.

d. Koefisien Regresi Pendapatan Usaha Lainnya (X_3)

Nilai koefisien regresi Pendapatan Usaha Lainnya sebesar $0,070$ dan mempunyai nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Pendapatan Usaha Lainnya maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat Laba Bank Syariah Mandiri sebesar $0,070$.

4. Uji Determinasi

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar prediktor dapat menjelaskan variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R square*. Hasil nilai *adjusted R square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *laba* yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.898 ^a	,806	,770

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 4.4, didapat angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,806. Nilai *R Square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Dalam Regresi Linier Berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan. Dalam tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,770 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 77,0%, sedangkan sisanya 23% (diperoleh dari 100% - 77,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji F dan Uji T

a. Uji F (*F-Test*)

Pengujian menggunakan uji F adalah untuk menguji pengaruh secara bersama-sama Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah, Pendapatan Usaha Lainnya terhadap Laba. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05).

Hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian Uji f (*F-Test*) dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	F	Sig
Regression	2.227	.000 ^b

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai F hitung 22.227 lebih besar dari F tabel 3,24 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah dan Pendapatan Usaha Lainnya) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Laba).

Dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah dan Pendapatan Usaha Lainnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri.

b. Uji T (*T-Test*)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan di uji menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi, maka: apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian Uji t (*T-Test*) disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji T

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Keterangan
Tabungan Mudharabah	3,847	2,093	0,001	Berpengaruh Signifikan
Pembiayaan Mudharabah	-3,346	2,093	0,004	Berpengaruh Negatif Signifikan
Pendapatan Usaha Lainnya	1,557	2,093	0,139	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.6, didapat hasil Uji t sebagai berikut:

1) Pengaruh Tabungan Mudharabah terhadap Laba

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Sig. Variabel Tabungan Mudharabah (X_1) sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa H_1 di terima ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tabungan Mudharabah (X_1) terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Y).

Dalam Tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,847 dengan arah yang positif, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $(df = n-1) = 20-1=19$ dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh t_{tabel} sebesar 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,847 > 2,093$). Nilai t_{hitung} variabel Tabungan Mudharabah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Y). Hal ini berarti semakin tinggi nilai Tabungan Mudharabah maka tingkat Laba pada Bank Syariah Mandiri akan semakin meningkat dan sebaliknya.

2) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Sig. Variabel Pembiayaan Mudharabah (X_2) sebesar 0,004 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima ($0,004 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pembiayaan Mudharabah (X_2) terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Y).

Dalam Tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,346 dengan arah yang negatif, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $(df = n-1) = 20-1=19$ dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh t_{tabel}

sebesar 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,346 > 2,093$). Nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Mudharabah (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Y).

3) Pengaruh Pendapatan Usaha Lainnya terhadap Laba

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Sig. Variabel Pendapatan Usaha Lainnya (X_3) sebesar 0,139 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima ($0,139 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Usaha Lainnya (X_3) terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Y).

Dalam Tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,557 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu ($df = n-1$) = 20-1=19 dengan $\alpha = 5\%$ di peroleh t_{tabel} sebesar 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,557 < 2,093$). Nilai t_{hitung} variabel Pendapatan Usaha Lainnya (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Y).

6. Uji Asumsi Klasik

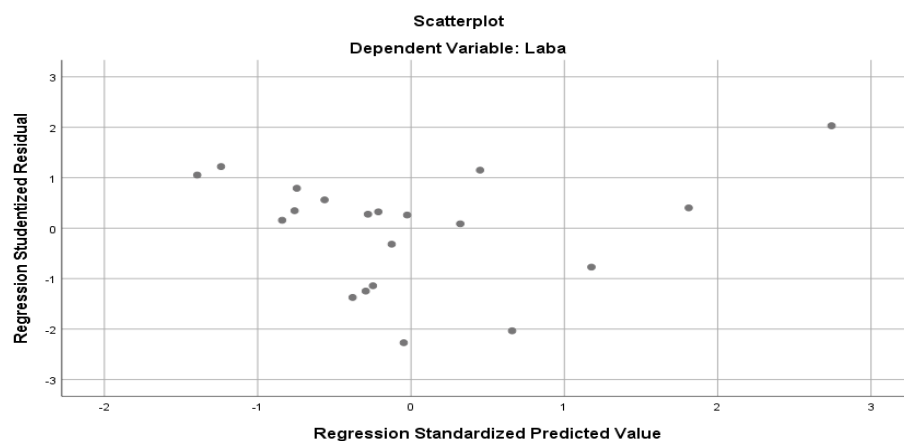
a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.

Berikut adalah hasil uji Heteroedastisitas disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan *output Scatterplot* pada gambar 4.2 di atas, terdapat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu

yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.⁹⁵ Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada suatu data tersebut dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $dU < DW < 4-dU$, maka menerima H_0 atau tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka menolak H_0 atau terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila $4-dU < DW < 4-dL$ atau $dL < DW < dU$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan yang jelas apakah menerima atau menolak H_0 .

Nilai dL dan dU ialah batasan bawah dan atas nilai kritis yang didapatkan dengan tabel Durbin Watson menurut ukuran sampel (n) serta total variabel independen (k) yang relevan.⁹⁶

⁹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 107

⁹⁶ Ansofino, et.all, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). hal. 23

Berikut adalah hasil uji Autokolerasi disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Nilai Durbin Watson (D-W)	Keterangan
2,008	Tidak terjadi Autokolerasi

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.7, pada model *Summary* nilai Durbin-Watson di dapat nilai d adalah 2,008. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, dengan total sampel (n) 20 dan total variabel total variabel independen (K) 3. $dL=0,9976$ dan $dU=1,6763$, $4-dU= 2,3237$. Sehingga $dU < d < 4-dU = 1,6763 < 2,008 < 2,3237$ yang berarti tidak terdapat masalah atau gejala autokolerasi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Taraf signifikan atau α yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Untuk mengetahui hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* dengan membandingkan taraf signifikan 0,05 untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Jumlah Data (N)	Taraf Signifikan (α)	Nilai A-Symp.Sig (2-tailed)
20	5% (0,05)	0,069

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk nilai residual sebesar 0,069 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual yang diujikan pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Artinya adalah nilai Sig. (0,069) $>$ α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti secara keseluruhan variabel penelitian pada Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.